

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian mengenai Pewarisan nilai-nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi dalam pembelajaran sejarah ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan secara komprehensif dan subjek yang ditelitinya adalah berupa gejala sosial yang berada dalam lingkungan pendidikan. Penelitian kualitatif dijelaskan oleh Denzin dan Lincoln (dalam Creswel, 2014, hlm.58) sebagai berikut:

Penelitian kualitatif terdiri dari serangkaian praktik penafsiran material yang membuat dunia menjadi terlihat. Praktik-praktik ini mentransformasi dunia. Mereka mengubah dunia menjadi serangkaian representasi, yang mencakup berbagai catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman dan catatan pribadi. Dalam hal ini, penelitian kualitatif melibatkan suatu pendekatan penafsiran yang naturalistic terhadap dunia. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di lingkungan alamiahnya, berusaha untuk memaknai atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan masyarakat kepada mereka.

Alasan lain peneliti melakukan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah, merujuk apa yang dikemukakan Creswel (2014:59) mengenai penelitian kualitatif yang dijelaskan sebagai berikut :

“Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Untuk mempelajari permasalahan ini para peneliti kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif mutakhir dalam penelitian. Pengumpulan data dalam lingkungan alamiah yang peka terhadap masyarakat dan tempat penelitian dan analisis data yang bersifat induktif maupun deduktif dan pembentukan pola atau tema. Laporan dan presentasi tertulis akhir mencakup berbagai suara dari partisipan, reflektivitas dari peneliti, deskripsi dan interpretasi tentang masalah penelitian dan kontribusinya pada literatur atau seruan bagi perubahan”

Penelitian Kualitatif memiliki karakteristik tersendiri sehingga dapat membedakan dengan jenis penelitian yang lain. Bogdan dan Biklen (1982,

hlm.27-28) secara operasional menjelaskan lima karakteristik utama dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected in the form of words or picture rather than the number.*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or product.*
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively.*
5. *Meaning is of essential to the qualitative approach.*

Dari pendapat diatas, jelas dalam penelitian kualitatif peneliti memiliki peran yang besar karena sebagai instrumen penelitian, data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dibanding angka sehingga penelitian ini sifatnya deskriptif, penelitian ini juga lebih menekankan pada proses daripada hasil, menggunakan analisis induktif dalam mengungkapkan makna serta mengungkapkan makna adalah hal yang sangat penting.

Sejalan dengan pendapat diatas Lincoln dan Guba (1985, 198) menjelaskan *qualitative methods are stressed within the naturalistic paradigm not because the paradigm is anti quantitative but because qualitative more easily to the human as instrument.* Jadi dalam hal ini penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti bukan karena anti kuantitatif. Peneliti ingin memperoleh pemahaman yang otentik terhadap pembelajaran sejarah yang berbasis biografi tokoh lokal di Sukabumi karena dalam penelitian ini peneliti akan sekaligus sebagai instrument.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik, hal ini didasarkan pada pertimbangan yang bersumber dari pendapat Lincoln and Guba (1985, hlm.187-190) bahwa ciri utama dari studi naratif adalah :

1. Realitas manusia tidak dapat dipisahkan dari konteks latar natural.
2. Penggunaan pengetahuan tersembunyi (tacit knowledge).
3. Hasil penelitian yang dinegosiasikan dan intepretasi antara peneliti dan subjek peneliti.

4. Penafsiran atas data bersifat ideografis atau berlaku khusus, bukan bersifat mencari generalisasi.
5. Temuan penelitian bersifat tentatif.

Untuk memahami secara mendalam terhadap penelitian ini maka peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, antara lain mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru pendidikan sejarah, wawancara dengan guru sejarah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan sejumlah siswa M A Syamsul 'Ulum Kota Sukabumi.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di MA Syamsul 'Ulum Kota Sukabumi. Sekolah tersebut terletak di Jl Bayangkara Kota Sukabumi. Aspek pelakunya adalah guru sejarah dan siswa di MA Syamsul 'Ulum yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar dan dari aspek kegiatan adalah proses pembelajaran sejarah. Dasar pertimbangan memilih MA Syamsul 'Ulum karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang berada dibawah naungan organisasi Persatuan Umat Islam (PUI) yang didirikan oleh K.H Ahmad Sanusi dan sudah menerapkan pembelajaran sejarah lokal yang berbasis biografi Ahmad Sanusi. Pembelajaran sejarah berbasis biografi Ahmad Sanusi di M A Syamsul Ulum sudah dikembangkan dalam salah satu standar kompetensi pada pelajaran muatan lokal Aswaja/Ke-PUI-an yaitu SK memahami Sejarah Ahmad Sanusi.

Secara konten pembelajaran sejarah yang mengangkat biografi Ahmad Sanusi banyak menggali nilai-nilai perjuangan yang dilakukan Ahmad Sanusi selama hidupnya. Alasan memilih mata pelajaran muatan lokal Aswaja/ke-PUI-an karena materi tentang tokoh Ahmad Sanusi ini lebih spesifik dipelajari pada mata pelajaran tersebut dibandingkan mata pelajaran sejarah. Pada mata pelajaran sejarah tokoh ini hanya disinggung dan disisipkan pada materi-materi tertentu dengan desain pembelajaran yang tidak dibuat secara spesifik. Pada mata pelajaran Aswaja/Ke-PUI-an materi Ahmad Sanusi sebagai salah satu SK sudah

dirancang dalam silabus, RPP dan pertemuan khusus untuk membahas biografi Ahmad Sanusi mulai dari lahir sampai dengan meninggal.

Kelas yang dipilih oleh peneliti adalah kelas XI PK (Pendidikan Keagamaan). Alasan pemilihan kelas XI karena mata pelajaran muatan lokal dengan materi biografi Ahmad Sanusi terdapat di kelas XI. Adapun pemilihan jurusan PK (pendidikan keagamaan) lebih bersifat teknis menyangkut persoalan jadwal mata pelajaran muatan lokal, ketersediaan waktu yang jauh lebih luang bagi peneliti pada jadwal yang sama ketika XI PK mendapatkan mata pelajaran muatan lokal Aswaja/ke-PUI-an.

Siswa adalah subjek penelitian yang dapat memberi informasi apakah desain pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru mata pelajaran mengenai biografi Ahmad Sanusi ini bisa diterima atau tidak oleh siswa, apa kendala yang dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut, apa saja nilai-nilai yang dapat dikembangkan oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran tersebut dan bagaimana hasilnya. Hal ini bisa terlihat dari pernyataan-pernyataan siswa baik lisan maupun tulisan.

Guru yang menjadi subjek penelitian yang melakukan kerjasama sebagai mitra peneliti adalah guru Aswaja/ke-PUI-an kelas XI. Guru tersebut diharapkan dapat memberikan informasi penting dalam penelitian ini karena guru adalah pemegang kunci dalam pembelajaran sejarah berbasis biografi Ahmad Sanusi tersebut. Guru dapat memberikan informasi yang sangat lengkap mengenai bagaimana desain pembelajaran sejarah mengenai nilai-nilai perjuangan Ahmad Sanusi ini dikembangkan, nilai-nilai apa saja yang dapat dikembangkan, bagaimana pembelajaran tersebut diimplementasikan, apa saja kendala yang dihaapi dalam pembelajaran dan bagaimana solusi yang dilakukan.

Guru dalam penelitian ini adalah Baden Badrudin S.Ag. Pa Baden begitu sapaan akrabnya menyelesaikan pendidikan di MTS Syamsul Ulum, M A Syamsul Ulum dan STAI Syamsul Ulum dengan mengambil jurusan Tarbiyah. Sejak tahun 1998 Pa Baden mengajar di M A Syamsul Ulum sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam dan juga mata pelajaran muatan lokal Aswaja/ke-PUI-an.

Sebagai pengurus PUI Kota Sukabumi, Pa Baden paham betul tentang sejarah organisasi PUI dan pendirinya yaitu Ahmad Sanusi.

Pa Baden dianggap cukup kompeten selain karena wawasannya tentang ke-PUI-an dan Ahmad Sanusi sangat luas juga jam terbang sebagai guru sudah cukup tinggi. Guru dalam hal ini sebagai penyaji dalam pembelajaran yang mengangkat materi biografi Ahmad Sanusi di kelas. Pembelajaran yang ada sama sekali tidak diintervensi oleh peneliti, peneliti mengobservasi apa saja yang terjadi di kelas untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya sesuai dengan indikator yang dibuat.

2 Data Penelitian

Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi (Nasution, 1988 : 56) . Sumber data yang dimaksud adalah :

- 1) Kata-kata diperoleh secara langsung atau tidak langsung melalui wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru mata pelajaran, siswa dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum.
- 2) Dokumen berupa kurikulum, Silabus, Rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Aswaja/ke-PUI-an kelas XI semester genap.
- 3) Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian dan masalah penelitian seperti dalam proses belajar mengajar di kelas, situasi belajar di ruang lain termasuk di asrama, pondok pesantren dan situasi di lingkungan sekolah.

3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah si peneliti itu sendiri. Dengan kata lain, alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peran peneliti sebagai key instrumen dalam proses penelitian kualitatif (Sugiyono, 2006:251). Lincoln dan guba (1985) mengidentifikasi karakteristik yang menyebabkan

peneliti menjadi pilihan instrumen dalam penyelidikan naturalistik. Peneliti responsif terhadap petunjuk-petunjuk lingkungan, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan, memiliki kemampuan untuk memahami situasi secara menyeluruh, mampu mengolah data secepat mungkin tersedia, dan mampu memberikan feedback dan verifikasi data, serta mampu menggali respon umum atau yang tak biasa.

Berkaitan dengan karakteristik manusia sebagai instrument, berikut adalah ciri-ciri umum dari manusia sebagai instrumen (Guba & Lincoln dalam Moleong, 2007:168-172) yaitu:

- a. Responsif. Responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan dalam rangka mengeksplisitkan dimensi-dimensi kontekstual.
- b. Dapat menyesuaikan diri. Ia dapat melebur dalam setiap situasi pengumpulan data sehingga dapat melakukan berbagai macam tugas pengumpulan data dalam saat yang bersamaan. Hal ini dilakukan karena ia memiliki daya perseptivitas, membedakan, dan adanya naluri dalam dirinya.
- c. Menekankan pada keutuhan. Lapangan penelitian bagi peneliti merupakan satu kesatuan yang utuh. Ia memandang diri dan sekelilingnya sebagai sesuatu yang nyata, benar, dan mempunyai arti.
- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan dan dibekali dengan pengetahuan dan latihan-latihan yang diperlukan
- e. Memproses data secepatnya. Data yang diperoleh secepatnya diolah, disusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya itu, mermuskan hipotesis kerja sewaktu di lapangan, dan mengeteskannya kembali pada respondennya.
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Ia memiliki kemampuan untuk menjelaskan hal yang tak dipahami oleh responden atau subjek penelitian. Kemampuan mengikhtisarkan digunakan dalam rangka mengecek kembali keabsahan data dan memperoleh

persetujuan dari informan, dan tentunya akan memberikan pula peluang bagi responden untuk mengemukakan hal yang belum diungkap

4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Menurut Sugiyono (2011:225) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada operasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2011:226) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Nasution (2003:59) menyatakan bahwa manfaat observasi diantaranya adalah :

1. Ketika berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, peneliti memperoleh pandangan yang holistic.
2. Melalui pengalaman langsung, memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, tidak dipengaruhi konsep-konsep sebelumnya yang memungkinkan peneliti mendapatkan penemuan atau discovery.
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain karena dianggap “biasa” bagi orang yang berada dalam lingkungan tersebut.
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara.
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Peneliti tidak hanya mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Observasi dilakukan di MA Syamsul ‘Ulum yang sudah menerapkan pembelajaran sejarah lokal berbasis nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan yang dibuat sesuai indikator yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Peneliti membuat panduan oservasi sebagai gambaran umum data yang dicari di lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati pembelajaran sejarah lokal berbasis nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung proses pembelajaran, pengembangan pembelajaran baik yang dilakukan di dalam kelas, maupun di luar kelas dengan dimulai tahapan membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran serta mengakhiri pembelajaran untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran sejarah dalam mengembangkan materi pembelajaran yang memanfaatkan tokoh sejarah lokal yang dekat dengan lingkungan siswa.
2. Membandingkan pelaksanaan pembelajaran mengenai Ahmad Sanusi dengan desain yang dibuat oleh guru dalam silabus maupun RPP.
3. Mengobservasi secara langsung hasil-hasil pembelajaran sejarah lokal baik berupa perilaku siswa.
4. Mengobservasi secara langsung upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pelajaran muatan lokal dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk lebih mendalami responden secara spesifik yang dapat dilakukan dengan tatap muka ataupun komunikasi menggunakan alat bantu komunikasi. Sugiyono (2013:194) mengemukakan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dengan penjelasan :

1. Wawancara Terstruktur digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data. Teknik ini digunakan setelah peneliti sebagai pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu *tape recorder* dan catatan sebagai alat bantu lainnya.
2. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Informan yang akan diwawancarai adalah Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum Ibu Maryati, guru mata pelajaran muatan lokal yaitu Pa Baden dan peserta didik di MA Syamsul 'Ulum Kota Sukabumi yaitu di kelas XI PK, adapun perihal yang ditanyakan berkaitan dengan rumusan masalah yang terdapat dalam Bab I, yaitu implementasi nilai-nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi dalam proses pembelajaran sejarah. Upaya ini dilakukan untuk mendapatkan hasil wawancara yang dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi bagaimana proses pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi. Selanjutnya peneliti menyusun hasil wawancara secara kronologis dan sistematis agar data-data yang didapatkan menjadi sumber data yang dapat mendeskripsikan pembelajaran sejarah berbasis nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi.

c. Dokumentasi

Bungin (2007) menyatakan bahwa tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelusuran dan menemukan informasi tentang pola dan prosedur pengadministrasian yang dilakukan oleh guru. Peneliti dalam hal ini dapat mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah penelitian berupa

perangkat kurikulum seperti dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran guru berupa agenda mengajar guru, buku agenda siswa, daftar hadir siswa, catatan remedial, kalender akademik, program tahunan, silabus, RPP, alat dan media pembelajaran. Peneliti menyediakan daftar ceklis untuk melihat apakah dokumen tersebut dimiliki guru atau tidak.

Dokumentasi lain yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi digital, dokumen tersebut berupa foto yang diperoleh oleh peneliti selama berada di lokasi penelitian. Pengumpulan dokumentasi seperti ini tentu saja dengan meminta izin kepada pihak sekolah terlebih dahulu.

5 Validasi Data

Validasi data penelitian adalah usaha untuk menilai akurasi dari berbagai temuan, sebagaimana yang dideskripsikan dengan baik oleh peneliti dan para partisipan (Creswell, 2014, hlm 347). Hal ini dilakukan untuk mengurangi subjektivitas atau kekeliruan akan kebenaran data yang hasil penelitian yang dimiliki. Strategi-strategi validasi data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Creswell adalah :

1. Deskripsi yang detail dan kaya.

Menggambarkan keadaan data penelitian yang sebenarnya agar hasil realistis dapat dicapai. Deskripsi ini dapat berupa kutipan, perspektif atau gambaran situasi ketika penelitian terjadi.

2. Keterlibatan jangka panjang.

Data yang dikumpulkan dalam waktu yang lama, hal ini dilakukan untuk beradaptasi dan mendapatkan data yang benar-benar alamiah. Peneliti mulai beradaptasi dengan keadaan sekolah tempat dilakukannya penelitian sejak bulan Januari. Waktu yang relatif panjang dilakukan untuk melihat kejelasan dalam ketercapaian data jenuh. Peneliti melakukan observasi di kelas pada awal bulan April sehingga pada saat itu, peneliti dengan guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian sudah memperoleh suasana cair dan berperilaku lebih natural.

3. Memberchek

Memberchek adalah pengecekan ulang oleh pemberi data atas hasil data atau deskripsi penelitian. Hal ini digunakan agar tidak terjadi perbedaan antara data yang diberikan dengan yang diterima oleh peneliti sehingga data tersebut dianggap valid. Data hasil akhir diulas oleh peneliti dan ditujukan kepada pemberi data. Pemberi data dalam hal ini pihak guru dan sekolah merasa bahwa data yang diulas dalam laporan akhir sudah dianggap sesuai.

4. *Audit eksternal*

External Auditor adalah seseorang yang dianggap memiliki kemampuan untuk meriviu secara objektif dan independen. Dalam penelitian ini external auditor peneliti adalah dosen pembimbing yang memiliki kapasitas di bidang penelitian kualitatif dan sejarah lokal, yakni DR.Agus Mulyana.M.Hum dan Prof. Dr. Helius Sjamsuddin M.A. Beliau senantiasa memberikan ulasan, masukan dan kritik dalam penelitian ini.

3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama melakukan proses penelitian. Miles dan Huberman (2014, hlm 16) menggambarkan proses analisis menjadi tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/penarikan kesimpulan. Ketiga proses ini saling mempengaruhi satu sama lain namun tidak memperlihatkan suatu proses yang kaku dimana ketika sudah melaksanakan tahap pertama, peneliti harus melakukan tahap kedua. Dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman, prosesnya sangat terbuka. Ketika sudah melakukan reduksi data, tidak menutup kemungkinan bahwa di akhir proses ketika akan menarik kesimpulan, reduksi data akan dilakukan kembali. Selain itu, analisis data bahkan sudah mulai dilakukan ketika data belum terkumpul. Ketiga alur analisis data tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. reduksi data berlangsung secara terus menerus

selama proses penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Dari awal peneliti sudah mulai memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian yang terangkum dalam rumusan masalah penelitian yang disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan. Reduksi data dilakukan dari awal sebelum semua data penelitian terkumpul. Semua catatan-catatan yang diperoleh oleh peneliti di lapangan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diklasifikasikan dan dipilih sesuai dengan keperluan.

Dari semua catatan yang diperoleh dirangkum kembali dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal yang berkaitan dengan butir pertanyaan yang ada. Peneliti melakukan kategorisasi sesuai dengan masalah, 1) Desain pembelajaran sejarah yang berbasis nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi, 2) Pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi, 3) Hasil-hasil yang diperoleh dalam pembelajaran sejarah berbasis nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi, 4) Nilai-nilai yang muncul dalam pembelajaran sejarah berbasis nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi, 5) Solusi atas berbagai kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi. Data-data yang dianggap tidak relevan dengan permasalahan pokok yang ingin peneliti kaji maka oleh peneliti dibuang. Pemenuhan aspek-aspek tersebut untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Catatan deskriptif lebih menyajikan kejadian, catatan ini peneliti sajikan dalam hasil-hasil penelitian di BAB IV. Catatan reflektif mengetengahkan kerangka pikiran, ide dan perhatian dari peneliti serta komentar peneliti terhadap fenomena yang terjadi. Catatan reflektif ini peneliti sajikan pada pembahasan di BAB IV. Setelah dibaca dan dikaji peneliti juga melakukan reduksi data dengan membuat abstraksi, yang

didalamnya terkandung rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan penting. Penyajian data juga meliputi berbagai tabel dan bagan yang digunakan diantaranya tabel kondisi siswa yang ada di lingkungan MA Syamsul Ulum, tabel mengenai nilai-nilai karakter yang tercermin dalam perjuangan K.H Ahmad Sanusi. Penggunaan tabel tersebut untuk memudahkan peneliti dalam memaparkan dan menegaskan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Dari awal pengumpulan data peneliti mulai mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Peneliti membuat kesimpulan awal yang longgar mengenai pembelajaran sejarah berbasis nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi. Kesimpulan awal tetap bersifat terbuka dan skeptik meskipun pada awalnya belum jelas namun ketika data penelitian semakin banyak maka meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan final dilakukan sampai semua data yang dikumpulkan oleh peneliti berakhir. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar dan merupakan proses siklus yang interaktif.

Kesimpulan yang peneliti buat dilakukan untuk menjawab berbagai persoalan pokok yang peneliti ajukan dalam rumusan masalah. Analisis data dilakukan secara terus menerus sehingga menghasilkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh mengenai nilai-nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi. Kesimpulan dan verifikasi data dilakukan diperoleh di sekolah, dilakukan pada sumber dan butir masalah mengenai pembelajaran sejarah K.H Ahmad Sanusi. Kesimpulan yang ada diverifikasi selama penelitian berlangsung.

3.3. Prosedur dan Teknik Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini maka peneliti melakukan beberapa tahapan-tahapan antara lain :

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan apa yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah berbasis nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi di MA Syamsul ‘Ulum Kota Sukabumi. Perencanaan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Persiapan sudah dilakukan sekitar 6 bulan sebelumnya dengan membuat proposal penelitian. Sebagai observasi awal peneliti mulai observasi di kelas dan sekolah yang akan peneliti kaji. Proposal ini sudah pernah dipresentasikan dalam mata kuliah Teori-teori Ilmu sosial dalam pembelajaran Sejarah. Dari berbagai masukan maka proposal ini mengalami beberapa perubahan sampai akhirnya disetujui oleh ketua Program Studi S2 pendidikan Sejarah Prof. Dadang Supardan sebagai kajian dalam penulisan tesis.

b. Orientasi

Pada tahap ini peneliti sebagai human instrument ingin meneliti proses pembelajaran yang dilakukan guru pelajaran sejarah yang berbasis nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi. Peneliti menyampaikan maksud tersebut kepada pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah urusan kurikulum yang akan membantu memberi informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti baik secara lisan maupun tulisan. Peneliti menetapkan focus penelitian dan mencari deskripsi data-data yang dibutuhkan sehingga peneliti mendapatkan langkah-langkah yang sistematis dan kronologis.

c. Eksplorasi

Mengacu kepada fokus penelitian mengenai implementasi pembelajaran sejarah yang berbasis nilai perjuangan K.H Ahmad Sanusi maka peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas dan paradigma yang semakin terarah sehingga dapat memberikan arah kelanjutan penelitian pada proses pembelajaran semester

genap 2015-2016 pada guru mata pelajaran muatan Lokal Aswaja/ke-PUI-an dan siswa-siswa kelas XI MA Syamsul ‘Ulum kota Sukabumi. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak subjek yang telah ditentukan disamping melakukan observasi langsung sehingga diperoleh data-data yang lengkap yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

d. Agenda Penelitian

No	Pelaksanaan	Januari 2016	Februari 2016	Maret 2016	April 2016	Mei 2016	Juni 2016	Juli 2016	Agustus 2016
1	Tahap Persiapan	X	X						
2	Tahap Pelaksanaan			X					
3	Tahap Penyusunan				X				
4	Tahap pelaporan					X			
5	Tahap ujian 1							X	
6	Tahap perbaikan								X
7	Tahap ujian 2								X